

FAKTOR PENCETUS KEJADIAN TIDAK MEMULAI PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT DI PROVINSI BANTEN

Lidwiana Listiani, Prihayati*, Ismarina

Program studi Magister Kesehatan masyarakat, Universitas Faletehan, Jl.Raya Cilegon No. Km. 06, Pelamunan,
Kec. Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten, 42161, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Prihayati prihayati575859@gmail.com</p>	<p><i>There are around 52% of TB cases that have not been discovered or have been discovered but have not been reported. This study aims to analyze the factors associated with the incidence of not starting treatment in drug-resistant tuberculosis patients in Banten Province in 2023. This research uses a mix method approach, namely quantitative research, the research design uses descriptive quantitative research methods with a Secondary Data Analysis approach (ADS) from the Tuberculosis Information system of the Banten Provincial Health Service. Health worker informants at four drug resistance service hospitals in Banten Province, namely Dr. Dradjat Prawiranegara Hospital, Serang Regency, Banten Hospital, Serang City, Dr. Adjidarmo Hospital, Lebak Regency, Berkah Hospital, Pandeglang Regency. The percentage of drug-resistant tuberculosis patients who started treatment in Banten Province in 2022 has not yet reached the target (100%). There is a relationship between history of side effects and distance to the incidence of not starting treatment for drug-resistant tuberculosis. All informants stated that they had conveyed TB RO information to patients and families regarding TB disease and incidents of not starting treatment; there is a medication-taking supervisor, namely a cadre; medication supervisor is family, and community as well as social media such as WhatsApp groups and telephone; all informants stated that they had implemented strategies to overcome TB RO, namely, one of them was always providing counseling and education as well as coordinating with various parties in the treatment of TB RO.</i></p>
<p>Keywords: Tuberculosis; Drug resistant; Medication supervisor</p>	
<p>Kata Kunci: Tuberkulosis; Resisten obat; Pengawas minum obat</p> <p>Copyright © 2023 Authors</p>  <p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>	<p>Terdapat sekitar 52% kasus TBC yang belum ditemukan atau sudah ditemukan namun belum dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tidak memulai pengobatan pada pasien tuberkulosis resisten obat di Provinsi Banten tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode <i>mix method</i> yaitu penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS) dari sistem Informasi Tuberkulosis Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Informan tenaga kesehatan di empat rumah sakit layanan resisten obat di Provinsi Banten yaitu RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang, RSUD Banten Kota Serang, RSUD dr.Adjidarmo Kabupaten Lebak, RSUD Berkah Kabupaten Pandeglang. Persentase pasien Tuberkulosis Resisten obat yang memulai pengobatan di Provinsi Banten tahun 2022 belum mencapai target (100%). Terdapat hubungan antara riwayat efek samping dan jarak dengan kejadian tidak memulai pengobatan tuberkulosis resisten obat. Semua informan menyatakan bahwa sudah menyampaikan informasi TB RO kepada pasien dan keluarga terkait penyakit TB dan kejadian tidak memulai pengobatan; ada pengawas minum obat yaitu dari kader; pengawasan minum obat adalah keluarga, dan komunitas serta sosial media seperti grup <i>Whatsapp</i> dan telepon ; semua informan menyatakan sudah melakukan strategi untuk menanggulangi TB RO, yaitu salah satunya selalu melakukan penyuluhan dan edukasi serta koordinasi dengan berbagai pihak dalam pengobatan TB RO.</p>

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* (MTB). Tuberkulosis ditularkan melalui udara dari pasien TBC yang infeksius ke orang-orang disekitarnya. Satu pasien TBC terkonfirmasi bakteriologis yang tidak diobati secara tepat dan berkualitas dapat menginfeksi sekitar 10 orang per tahun (Kemenkes RI, 2019).

Kasus Tuberkulosis (TBC) Global TB Report 2021 di Indonesia, diperkirakan ada 824.000 kasus TBC, namun pasien TBC yang berhasil ditemukan, diobati, dan dilaporkan ke dalam sistem informasi nasional hanya 393.323 (48%). Masih ada sekitar 52% kasus TBC yang belum ditemukan atau sudah ditemukan namun belum dilaporkan. Data per bulan September tahun 2022 untuk cakupan penemuan dan pengobatan TBC sebesar 39% dari target satu tahun TC 90% dan angka keberhasilan pengobatan TBC sebesar 74% dari jumlah target SR 90% (Kemenkes RI, 2022).

Alasan utama gagalnya pengobatan adalah ketidak patuhan pasien dalam menjalani proses pengobatan. Pasien sering kali tidak teratur dalam meminum obat, hal ini disebabkan oleh rasa bosan karena harus meminum obat setiap hari dalam beberapa bulan. Hal tersebut menjadi

penyebab tuberkulosis Resisten Obat selain itu rendahnya motivasi dan kurangnya informasi juga merupakan salah satu alasan pasien tidak datang untuk berobat.

Data Sistem Informasi Tuberkulosis Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2022 mulai bulan Januari - Desember tercatat 644 kasus Tuberkulosis Resisten obat, namun jumlah pasien yang memulai pengobatan berjumlah 459 pasien, 47 pasien meninggal dan 138 pasien yang tidak memulai pengobatan.

Berdasarkan data tersebut, gagalnya pengobatan adalah ketidakpatuhan pasien dalam menjalani proses pengobatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tidak memulai pengobatan pada pasien tuberkulosis resisten obat di Provinsi Banten tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *mix method* yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS) dari sistem Informasi Tuberkulosis Dinas Kesehatan Provinsi Banten jenis penelitian kedua yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini menyajikan secara langsung

hakikat hubungan antara peneliti dengan informan tenaga kesehatan di empat rumah sakit layanan resisten obat di Provinsi Banten yaitu RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang, RSUD Banten Kota Serang, RSUD dr.Adjidarmo Kabupaten Lebak, RSUD Berkah Kabupaten Pandeglang.

HASIL

Dinas Kesehatan dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi dan kewenangan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi terdiri dari 8 wilayah Binaan Kabupaten kota yang terdiri

dari 4 Kota (Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan) dan 4 Kabupaten (Kab.Serang, Kab. Pandeglang, kab.Tangerang, Kab.Lebak).

Rumah sakit layanan tuberkulosis resisten obat di Provinsi Banten adalah rumah sakit yang melaksanakan layanan dengan pengobatan tuberkulosis resisten obat. Penelitian ini dilaksanakan di empat rumah sakit layanan tuberkulosis resisten obat yang terletak di empat Kabupaten /Kota yaitu RSUD dr.Dradjat Prawiranegara terletak di Kabupaten Serang, RSUD Banten terletak di Kota Serang, RSUD dr.Adjidarmo terletak di Kabupaten Lebak, RSUD Berkah terletak di Kabupaten Pandeglang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien dengan Hasil Tuberkulosis Resistensi Obat di Provinsi Banten

Pasien TBC RO	Jumlah	Persentase (%)
Memulai pengobatan	459	76,9
Tidak Memulai pengobatan	138	23,1
Usia		
≥20 tahun	564	94,5
< 20 tahun	33	5,5
Pendidikan		
Tinggi	297	49,7
Rendah	300	50,3
Pekerjaan		
bekerja	307	51,4
tidak bekerja	290	48,6
Riwayat Efek Samping Obat		
Ada	437	73,2
Tidak ada	160	26,8
Total	597	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia ≥ 20 tahun sebesar 94,5% sedangkan responden yang berusia < 20 tahun sebesar 5,5%, responden yang bekerja sebesar 51,4% sedangkan responden yang tidak bekerja sebesar 48,6%.

Tabel 2 Hubungan Usia Dengan Kejadian Tidak Memulai Pengobatan Tuberkulosis Resisten Obat di Provinsi Banten Tahun 2023

Usia	Tidak Memulai Pengobatan		Memulai Pengobatan		<i>P Value</i>	OR	95% CI
	n	%	n	%			
≥ 20 Tahun	133	96,49	431	93,90	0,264	1,728	0,64-5,84
< 20 Tahun	5	3,51	28	6,10			
Total	138	100,00	459	100,00			

Tabel 3 Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Tidak Memulai Pengobatan Tuberkulosis Resisten Obat di Provinsi Banten Tahun 2023

Pendidikan	Tidak Memulai Pengobatan		Memulai Pengobatan		<i>P Value</i>	OR	95% CI
	n	%	N	%			
Rendah	65	47,37	235	51,22	0,398	0,84	0,56-1,26
Tinggi	73	52,63	224	48,78			
Total	138	100,00	459	100,00			

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Tidak Memulai Pengobatan Tuberkulosis Resisten Obat di Provinsi Banten Tahun 2023.

Pekerjaan	Tidak Memulai Pengobatan		Memulai Pengobatan		<i>P Value</i>	OR	95% CI
	N	%	N	%			
Tidak Bekerja	77	56,14	21	46,34	0,052	1,45	0,97-2,17
Bekerja	61	43,86	246	53,66			
Total	138	100,00	459	100,00			

Tabel 5. Hubungan Jarak Pelayanan dengan Kejadian Tidak Memulai Pengobatan Tuberkulosis Resisten Obat di Provinsi Banten Tahun 2023.

Jarak Pelayanan	Tidak Memulai Pengobatan		Memulai Pengobatan		P Value	OR	95% CI
	N	%	N	%			
	Jauh	102	73,6	246			
Dekat	36	26,3	213	46,3			
Total	138	100,00	459	100,00			

Tabel 6. Hubungan Efek Samping Obat dengan Kejadian Tidak Memulai Pengobatan Tuberkulosis Resisten Obat di Provinsi Banten Tahun 2023.

Efek Samping Obat	Tidak Memulai Pengobatan		Memulai Pengobatan		P Value	OR	95% CI
	N	%	N	%			
	Ada	70	50,8	90			
Tidak	68	49,1	369	80,4			
Total	138	100,00	459	100,00			

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Tidak Memulai Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Resisten Obat Hasil penelitian mengenai faktor usia merupakan salah satu faktor yang tidak ada hubungan terkait pelaksanaan pengobatan TB RO. Penderita TB RO yang berusia ≥ 20 tahun yang tidak memulai pengobatan sebanyak 133 responden (96,49%), dibandingkan responden yang memiliki usia < 20 tahun sebanyak 5 responden (3,51%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Myanmar, penderita TB RO paling banyak diderita oleh usia 31-50

tahun (49,1%).

Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Tidak Memulai Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Resisten Obat Hasil penelitian mengenai faktor pekerjaan merupakan salah satu yang *ada hubungan* terkait pelaksanaan pengobatan TB RO. Penderita TB RO tidak bekerja yang tidak memulai pengobatan sebanyak 77 responden (56,14%), dibandingkan responden yang memiliki bekerja sebanyak 61 responden (43,86%). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian, pekerjaan secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan. Pendapatan yang cukup akan

mempengaruhi asupan makanan yang akan dikonsumsi.

Hubungan Riwayat Efek Samping Dengan Kejadian Tidak Memulai Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Resisten Obat. Hasil penelitian mengenai faktor efek samping obat merupakan salah satu yang *ada hubungan* terkait pelaksanaan pengobatan TB RO. Penderita TB RO terkait ada nya efek samping obat yang tidak memulai pengobatan sebanyak 70 responden (50,8%), dibandingkan responden terkait tidak ada nya efek samping obat sebanyak 68 responden (49,1%). Hasil penelitian *sejalan* dengan hasil penelitian oleh Zulkifli, dkk yang menunjukkan bahwa lama pengobatan mempengaruhi. Pengobatan TB RO yang tidak sebentar menyebabkan beberapa penderita TB RO tidak melanjutkan pengobatan dikarenakan tidak tahan dengan efek samping yang ditimbulkan. Pasien yang tidak melanjutkan pengobatannya ini meningkatkan angka putus berobat TB RO i hasil pengobatan (Zulkifli, Kusuma Atmaja H, 2019).

Hubungan Jarak Menuju Pelayanan Dengan Kejadian Tidak Memulai Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Resisten Obat. Hasil penelitian mengenai faktor jarak menuju pelayanan kesehatan merupakan salah satu yang *ada hubungan* terkait pelaksanaan pengobatan TB RO.

Penderita TB RO terkait jarak jauh menuju pelayanan kesehatan yang tidak memulai pengobatan sebanyak 102 responden (73,6%), dibandingkan responden terkait jarak dekat menuju pelayanan kesehatan sebanyak 36 responden (26,3%). Hasil analisis univariat (Nuraini, 2023) menunjukkan responden TBC-HIV yang diluar Kota Tangerang lebih banyak yang sembuh (24,5%) dari pada responden yang tidak sembuh (16,7%) sedangkan responden TBC yang diluar Kota Tangerang lebih banyak yang tidak sembuh (29,4%) dari pada responden yang sembuh (16,7%).

Hasil wawancara mendalam dengan informan terkait informasi, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa petugas kesehatan sudah memberikan informasi mengenai penyakit TB dan dampak jika TB RO kepada pasien dan keluarga, sudah di berikan pada saat awal pasien di nyatakan positif TB dan di berikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natasha E. Henry M. F. Palandeng, 2018) yang tenaga kesehatan diharapkan lebih sering memberikan penyuluhan supaya masyarakat dapat lebih mencegah penularan penyakit ini.

Pengawasan Minum Obat Berdasarkan hasil *wawancara* kepada informan terkait sosialisasi dan penyuluhan TB RO, semua informan menyatakan ada

pengawasan minum obat yaitu dari kader, keluarga, dan komunitas serta sosial media seperti grup wa dan telpon. Hasil penelitian ini *sejalan* dengan penelitian yang dilakukan oleh Titis, *et,al.* (2022) yaitu Ketersediaan informasi mengenai TB paru memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan dan pengendalian penyakit TB paru berhubungan dengan intervensi yang dilakukan adalah penyuluhan TB paru bagi kader serta anggota karang taruna dan pelatihan Pengawas Menelan Obat (PMO) kepada kader dan tokoh masyarakat.

Strategi Penanggulangan TB RO, Hasil *wawancara* kepada informan terkait strategi penanggulangan TB RO, semua informan menyatakan sudah melakukan strategi untuk menanggulangi TB RO, yaitu salah satunya selalu melakukan penyuluhan dan edukasi serta koordinasi dengan berbagai pihak dalam pengobatan TB RO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani Nasution & Yunis Miko Wahyono, 2020) bahwa salah satu tantangan program TB di Indonesia adalah semakin meningkatnya trend angka putus berobat pada pasien TB MDR/RR. Pada tahun 2018-2019, angka putus berobat berada di rentang 25-30%. Angka ini juga berada di atas angka putus berobat global DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah kasus TB (termasuk TB MDR/RR) yang

cukup besar. Sebagai provinsi dengan jumlah kasus yang besar, belum ada penelitian di DKI Jakarta mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kejadian putus berobat pada pasien TB MDR/RR.

KESIMPULAN

Persentase pasien Tuberkulosis Resisten obat yang memulai pengobatan di Provinsi Banten tahun 2022 belum mencapai target (100%) yang diharapkan sesuai program nasional. Terdapat hubungan signifikan antara riwayat efek samping dan jarak dengan kejadian tidak memulai pengobatan tuberkulosis resisten obat di Provinsi Banten tahun 2023. Variabel sumber informasi oleh tenaga kesehatan adalah semua informan menyatakan bahwa sudah menyampaikan informasi TB RO kepada pasien dan keluarga terkait penyakit TB dan kejadian tidak memulai pengobatan pada pasien tuberkulosis resisten obat di Provinsi Banten Tahun 2023.

Variabel pengawasan minum obat oleh tenaga kesehatan yaitu semua informan menyatakan ada pengawasan minum obat yaitu dari kader, keluarga, dan komunitas serta sosial media seperti grup wa dan telepon. Variabel Strategi penanggulangan Tuberkulosis Resisten Obat oleh tenaga kesehatan disimpulkan bahwa semua informan menyatakan sudah

melakukan strategi untuk menanggulangi TB RO, yaitu salah satunya selalu melakukan penyuluhan dan edukasi serta koordinasi dengan berbagai pihak dalam pengobatan TB RO.

DAFTAR PUSTAKA

Alene K, Viney K, McBryde E, G.D. (2019). *Risk Factors for Multidrug-Resistant Tuberculosis in Northwest Ethiopia: A Case- Control Study*. *Transbound Emerg.*

Aviana, F., Jati, S. P., & Budiayanti, R. T. (2021). *Systematic Review Pelaksanaan Programmatic Management of Drug-Resistant Tuberculosis Pada Pasien Tuberkulosis Resistan Obat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(2), 215–222. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i2.28719>.

Bawonte, T. G., Mambo, C. D., & Masengi, A. S. R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tuberculosis Multidrug Resistance (TB MDR)*. *Jurnal E-Biomedik*, 9(1), 117–125. <https://doi.org/10.35790/ebm.v9i1.31949>.

Buryanti, S., & Fibriana, A. I. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN TB MDR DI KOTA SEMARANG*. *Factors Associated with Multi Drug Resistant TB in Semarang City*. *Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community*, 5(1), 146–154.

Desissa F, Workineh T, B. T. (2018). *Risk Factors for the Occurrence of Multidrug-Resistant Tuberculosis among Patients undergoing Multidrug Resistant Tuberculosis Treatment in East Shoa, Ethiopia*. *BMC Public Health*.

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk Teknis Pendampingan Pasien TBC Resistan Obat Oleh Komunitas*.